

## COMMUNICATIONS

# MEMAHAMI PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL FACEBOOK DI KALANGAN IBU RUMAH TANGGA

**Ahmad Khairul Nuzuli**

Institut Agama Islam Negeri Kerinci, Jl. Kapten Muradi, Kecamatan Sungai Liuk, Kota Sungai Penuh, Propinsi Jambi, 37112

\*ahmadkhairulnuzuli@iainkerinci.ac.id

## ARTICLE INFO

*Received on 16 December 2023*

*Received in revised from 26 January 2023*

*Accepted 31 January 2023*

*Published on 31 January 2023*

### **Keywords:** (3-5 words)

Use of Social Media,  
Facebook,  
Housewives

*How to cite this article:* Nuzuli, A.K. 2023. Memahami Penggunaan Media Sosial Facebook Di Kalangan Ibu Rumah Tangga. *Communications* 5 (1), 353-370

## ABSTRACT

Facebook is one of the most popular social media applications. Facebook offers various features such as status, photos, videos, stories, and even a marketplace with fellow users. The tendency to appear on social media is now mostly filled by housewives. This study aims to find out how familiar the use of Facebook is among housewives in Sungai Liuk Village, Pesisir Bukit District, Sungai Full City. This study uses a qualitative descriptive approach. Data collection techniques through observation, interviews and documentation. The informants in this study were 3 housewives. The results of the research show that in general housewives in Sungai Liuk Village use Facebook as a forum for supporting work and the family economy, for leisure and entertainment, as a medium for social relations, as a media for seeking

information. Classification of time for using social media for housewives is dominant around 15.00 to 18.00, in general housewives in Sungai Liuk Village have low literacy in terms of being wise on social media and not all Facebook features are used.

## ABSTRAK

Facebook adalah salah satu platform media sosial yang paling banyak digunakan. Facebook menawarkan berbagai fitur, termasuk pembaruan status, foto, video, konten buatan pengguna, dan bahkan pasar pengguna-ke-pengguna. Tren tampil di media sosial saat ini didominasi oleh para ibu rumah tangga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa akrab ibu rumah tangga di Desa Sungai Liuk Kecamatan Pesisir Bukit Kota Sungai Penuh dengan Facebook. Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data berbasis observasi, wawancara, dan dokumen. Informan dalam penelitian ini sebanyak 3 orang ibu rumah tangga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada umumnya Ibu Rumah Tangga di Desa Sungai Liuk menggunakan Facebook sebagai wadah penunjang pekerjaan dan ekonomi keluarga, pengisi waktu luang dan hiburan, media hubung silaturahmi, media mencari informasi. Klasifikasi waktu penggunaan media sosial pada ibu rumah tangga dominan sekitar pukul 15.00 s/d 18.00, pada umumnya ibu rumah tangga di Desa Sungai Liuk rendahnya literasi dalam hal bijak bemedial sosial dan tidak semua fitur facebook digunakan.

## PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia adalah makhluk sosial yang tidak hidup dalam isolasi. Sebagai makhluk sosial, anggota keluarga dan anggota masyarakat manusia berinteraksi dengan manusia lainnya, yang semuanya membutuhkan pesan untuk menyampaikan informasi. Teknologi komunikasi telah berkembang menjadi sumber dukungan informasi dan forum ekspresi diri. Komunikasi berfungsi sebagai alat untuk bertukar pendapat di lingkungan sekitar; ini dapat mengarah pada era digital yang sangat maju, sederhana, dan bermanfaat (Purwanto et al., 2020).

Segala sesuatu di dunia sekarang ini yang dikenal dengan dunia modern serba canggih, tidak lepas dari smartphone. Meningkatnya penggunaan berbagai jenis smartphone merupakan tren positif, dan keterjangkauan harga smartphone tidak menutup kemungkinan semua strata sosial sudah memilikinya. Kehadiran teknologi informasi, menurut Burhan Bungin dalam (Suri, 2019), dengan cepat mengubah pola dan tatanan masyarakat. Teknologi mampu mengubah masyarakat dari masyarakat dunia lokal menjadi masyarakat dunia global, dunia yang transparan terhadap perkembangan teknologi yang dapat mempengaruhi peradaban manusia sehingga dijuluki “desa besar” Istilah “desa besar” dalam buku Burhan Bungin berasal karena adanya internet, teknologi yang sangat canggih.

Dengan tersedianya internet, semua informasi dengan cepat terkirim ke pengguna internet di dunia maya. Kehadiran internet juga melahirkan berbagai aplikasi dan situs jejaring sosial yang dirancang untuk mendukung kebutuhan manusia, khususnya dalam bidang komunikasi. Munculnya situs dan jejaring sosial di bidang komunikasi, seperti Twitter, Instagram, Whatsapp, dan Facebook, telah menciptakan ruang bagi pengguna untuk memanfaatkan media sebagai sarana penyebaran informasi, berkomunikasi dengan orang lain, dan menghibur diri (Suri, 2019).

Individu memiliki perasaan emosional yang ingin mereka ungkapkan kepada orang lain, dan mereka akan menerima respons emosional sebagai balasannya. Saat ini, perkembangan media berkembang sangat pesat. Kebebasan bermedia sosial tidak dapat dilepaskan dari keinginan individu untuk menampilkan dirinya di media sosial. Jika dulu kita sangat akrab dengan media tradisional seperti televisi, majalah, tabloid, dan radio yang berperan penting dalam menyebarkan informasi, sekarang sudah tidak lagi. Saat ini kita sudah terbiasa dengan media baru seperti internet yang keberadaannya berkembang secara eksponensial dan tidak terlepas dari mereka yang menggunakannya. Salah satunya adalah seorang ibu rumah

tangga. Kedua media konvensional ini mampu mempengaruhi opini publik, menggerakkan massa, bahkan mengubah keadaan (Novianti, Dewi. Fatonah 2016).

Untuk komunikasi yang efektif, diperlukan perantara; media melayani fungsi ini. Berasal dari (Watie, 2016) Pemilihan dan penerapan teknologi media komunikasi disebut sebagai media komunikasi. Hal ini dapat diterima (Aziz & Nurainiah, 2018) Media komunikasi adalah saluran atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan kepada komunikator yang jauh dan banyak jumlahnya.

Menurut (Aziz & Nurainiah, 2018), komunikasi massa adalah komunikasi melalui media; penyebaran pesan melalui media diarahkan pada massa yang abstrak, yaitu sekelompok orang yang tidak terlihat oleh komunikator.

Penjelasan sebelumnya menunjukkan bahwa komunikasi langsung cenderung lebih efektif daripada komunikasi media. Karena komunikasi langsung dan tatap muka, tidak ada hambatan dalam pengiriman informasi. Berbeda dengan komunikasi melalui media seperti media sosial yang didukung oleh internet.

Perkembangan teknologi informasi tidak lagi terbatas pada perangkat keras komputer; sekarang mencakup semua teknologi yang digunakan untuk mengirimkan, menyimpan, memodifikasi, dan memanfaatkan informasi dalam segala bentuknya. Di era globalisasi saat ini, tidak hanya media cetak dan elektronik, tetapi juga kehadiran media sosial yang semakin meningkat. Media sosial ini didukung oleh internet yang sangat memudahkan dalam memperoleh informasi atau mengekspresikan diri untuk menunjukkan identitas kita (Lesmana Marselino, 2022).

Pemahaman dan keakraban dengan penggunaan media sosial di masyarakat sangat penting, terutama bagi ibu rumah tangga. Mengapa demikian? Hal ini dikarenakan ibu rumah tangga merupakan demografis yang paling sering diasosiasikan dengan teknologi informasi dan media sosial, khususnya Facebook. Signifikansi peran ibu dalam rumah berpengaruh terhadap tatanan sosial secara keseluruhan.

Ketika ibu rumah tangga memiliki masalah dengan keluarganya, mereka mengungkapkannya melalui media sosial seperti Facebook untuk menerima umpan balik tentang apa yang telah mereka lakukan dan bagaimana perasaan mereka tentang diri mereka sendiri. Oleh karena itu Facebook digunakan untuk menarik perhatian orang lain dan untuk mengevaluasi diri sendiri. Eksistensi dan harga diri (self-esteem) sangat erat kaitannya

karena hubungan ini dalam interaksi dengan orang lain, sedangkan self-esteem berkaitan dengan bagaimana seseorang memandang dirinya baik atau benar dalam rangka membentuk evaluasi diri (Pyszczynski et al., 2004).

Manfaat internet bagi masyarakat adalah jejaring sosial tidak hanya meningkatkan interaksi sosial, tetapi juga mempercepat pertemanan, menyatukan kembali teman lama yang hilang, dan mengajari kita cara berinteraksi dengan orang lain secara lebih efektif. Politisi, artis, dan bahkan warga lanjut usia berkomunikasi melalui media sosial. Jumlah ibu rumah tangga Sungai Liuk yang terus menggunakan Facebook menunjukkan hal ini. hanya menggunakan Facebook.

Facebook pertama kali muncul di Indonesia pada tahun 2006. Popularitas Facebook di Indonesia semakin hari semakin meningkat, dan di dalamnya terdapat berbagai fitur yang menarik.

Akhir-akhir ini, anak muda telah meninggalkan Facebook. Menurut eMarketer (Yusuf Hartawan, 2019), lima puluh persen pengguna internet berusia antara 12 dan 17 tahun tidak tertarik menggunakan Facebook. Bill Fisher, seorang analis senior di eMarketer, bertanggung jawab atas penurunan pengguna muda karena mereka lebih memilih Snapchat dan Instagram daripada Facebook. Menurut Facebook eMarketer, masuknya pengguna berusia 55 tahun ke atas sudah diantisipasi. Sekitar 500.000 pengguna Facebook baru berusia 55 tahun ke atas akan mendaftar. Riset Pew Research Center menunjukkan bahwa YouTube, Snapchat, dan Instagram telah mengikis popularitas Facebook di kalangan remaja. Saat ini, hanya 51% anak usia 13 hingga 17 tahun yang menggunakan Facebook.

Menurut temuan terpisah dari firma riset pasar eMarketer, yang menyarankan pengguna remaja untuk mengurus rumah tangga, ibu rumah tangga beralih ke media sosial untuk bertahan hidup. Siapapun, dimanapun, dan kapanpun bisa memanfaatkan media online, termasuk ibu rumah tangga. Ada banyak bentuk media yang dapat diakses ibu rumah tangga, antara lain Instagram, Twitter, Whatsapp, dan Facebook. Media sosial Facebook merupakan website yang paling populer dan banyak digunakan di kalangan ibu rumah tangga (yusuf Hartawan, 2019).

Tak heran jika ibu rumah tangga di Sungai Liuk, salah satu desa di Kecamatan Pesisir Bukit, Kota Sungai Lilin, mengadopsi media sosial sebagai sarana ekspresi diri. Menurut informasi yang dirilis Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia 2019-2020, jumlah pengguna internet di Indonesia meningkat hingga kuartal II 2020. Tahun ini, 73,7 persen

penduduk atau 196,7 juta orang menggunakan Internet. Tambahkan pendamping virtual, dan keberadaan tercapai.

Ketika pembaruan status mereka menerima suka dan komentar, ibu rumah tangga merasakan kepuasan. Facebook dapat memiliki efek positif dan negatif pada pengguna. Berbagi informasi dengan ibu rumah tangga lain dan bahkan dengan orang lain adalah salah satu hasil positif yang dapat dicapai oleh ibu rumah tangga. Dan salah satu efek negatifnya adalah mengekspos masalah keluarganya melalui status media sosialnya dan dikenal luas. Padahal urusan keluarga harus dirahasiakan, namun perlu ditutupi (Susanti & AlFurqan, 2022).

Penelitian serupa yang dijadikan acuan dalam penelitian ini antara lain penelitian tahun 2022 berjudul "Pola Perilaku Ibu Rumah Tangga Sebagai Pengguna Media Sosial di Kota Medan" oleh Emilia Ramadhani, Fauzia Agustini, dan Dita Amanah. Dengan menyebarkan kuesioner kepada 210 informan, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial oleh ibu rumah tangga mendorong konsumsi (Ramadhani et al., 2022). Kedua, penelitian Lutfi Khoerunnisa dan Rully Khairul Anwar berjudul "Literasi Media Sosial pada Ibu Rumah Tangga: Pemanfaatan Media Sosial oleh Ibu Rumah Tangga di Karawang Barat" akan diterbitkan pada tahun 2019 dengan judul yang sama.

Penelitian ini menggunakan teknik FGD dan Studi Literatur. Teori Pembelajaran Sosial adalah landasan utama dari penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu rumah tangga umumnya tidak menyadari dampak media sosial pada anak-anaknya. Asyfa Nurul Aolia melakukan penelitian dengan judul "Efektivitas Penggunaan Media Sosial bagi Ibu dalam Memenuhi Peran Ibu Rumah Tangga." Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun media sosial dapat memberikan tambahan wawasan bagi ibu rumah tangga, namun tidak demikian halnya. Namun, media sosial juga dapat memiliki efek negatif, seperti mengalihkan perhatian pengguna dari pekerjaannya dan menimbulkan konflik dan kesalahpahaman. Berbad dari perspektif penelitian sebelumnya. Dengan menggunakan berbagai metode dan perspektif, penelitian ini mencoba memahami bagaimana ibu rumah tangga memanfaatkan media sosial. Berdasarkan temuan observasi pra penelitian, Desa Sungai Liuk merupakan salah satu lokasi yang hampir semua ibu rumah tangganya memiliki akses Facebook. Di sisi lain, salah satu ibu rumah tangga terpendang di desa ini menggunakan media sosial untuk mengakses Facebook. Hal ini disebabkan pada

umumnya ibu-ibu di desa ini tidak bekerja di luar rumah. Berdasarkan temuan penelitian pendahuluan, ibu rumah tangga di Desa Sungai Liuk rata-rata menghabiskan waktu lebih dari lima jam per hari di Facebook, menunjukkan bahwa mereka sudah masuk dalam kategori bingung. Penelitian ini berusaha untuk memahami bagaimana ibu rumah tangga memanfaatkan Facebook sebagai aktivitas utama mereka. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran dan pemahaman yang sebenarnya tentang penggunaan Facebook di kalangan ibu rumah tangga di Sungai Liuk, Kecamatan Pesisir Bukit. Bisakah Facebook dimanfaatkan secara positif atau negatif?

## METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif deskriptif. Metode penelitian kualitatif ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang kejadian; itu juga dikenal sebagai deskriptif. Menurut (Andarusni Alfansyur, 2020) penelitian adalah proses menganalisis informasi yang membantu pemahaman suatu topik. Ada tiga alasan penting: (1) penelitian akan meningkatkan pemahaman kita, (2) penelitian meningkatkan praktik, dan (3) penelitian terhadap sembilan kelompok kebijakan.

Berdasarkan permasalahan yang diangkat, metode penelitian kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Peneliti yang melakukan penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari individu dan perilaku yang diamati.

Penelitian ini mengkaji tentang fenomena ibu rumah tangga yang menggunakan Facebook di Kabupaten Kerinci. Dengan fokus pada suatu fenomena, metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi merupakan metode penelitian yang tepat.

Tabel 1. Data Informan

No	Informan	Umur	Keterangan
1	Informan 1	39	Ibu rumah tangga
2	Informan 2	52	Ibu rumah tangga
3	Informan 3	35	Ibu rumah tangga

Subjek penelitian ini adalah ibu rumah tangga yang aktif dalam media sosial Facebook di Desa Sungai Liuk. Tujuannya adalah untuk memahami penggunaan Facebook di kalangan Ibu Rumah Tangga. Untuk validitas, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data. Triangulasi merupakan cara pengujian data dengan memperkuat tafsir berbasis bukti yang

tersedia (Andarusni Alfansyur, 2020). Adapun komponen yang di uji dalam proses triangulasi adalah: sumber data dalam penelitian, metodologi dalam penelitian, serta teori yang dipakai dalam proses penelitian.

## **TEMUAN DAN DISKUSI**

### **Facebook Sebagai Wadah Penunjang Pekerjaan dan Ekonomi Keluarga**

Penelitian ini mewawancarai 3 ibu rumah tangga yang aktif di media sosial Facebook. Informan 1, seorang ibu rumah tangga yang aktif di media soaial Facebook. Dimana ibu ini memiliki usaha online shop, yang menggunakan Facebook sebagai tempat mempromosikan barang dagangannya.

Karena saya sebagai ibu rumah tangga dan hanya duduk dirumah, setelah melakukan pekerjaan rumah, saya menghabiskan waktu untuk bermain sosial media Facebook dengan berjualan, di samping itu saya juga menggunakan media sosial Facebook sebagai alat postingan dari jualan saya, untuk menarik perhatian dari seluruh masyarakat yang menggunakan media Facebook, agar jualan saya laku, dan bagi saya media sosial Facebook ini sangat bermanfaat bagi saya, dan juga keluarga saya, dengan adanya itu saya lebih mudah untuk mencari tambahan dana untuk keluarga saya. (hasil wawancara Informan 1)

Informan 1, mengatakan bahwa media sosial Facebook ini sangat bermanfaat sekali bagi kehidupannya dan juga keluarga nya, dengan adanya media sosial Facebook ini dia lebih mudah mempromosikan dagangannya ke media sosial Facebook tersebut. Dengan hanya duduk dirumah sebagai ibu rumah tangga dia juga bisa menambah penghasilannya. (dinda nurul aini, 2018).

Informan 2, merupakan seorang ibu rumah tangga yang aktif di media sosial Facebook dimana ibu rumah tangga ini adalah seorang yang tidak bekerja, sehingga membuat ibu rumah tangga ini sangat terpaku pada smartphonenya.

Ketika saya selesai menyelesaikan pekerjaan rumah, saya menghabiskan waktu saya di media sosial facabook, seperti scroll Facebook, siaran langsung, memposting foto kegiatan sehari-hari saya, dan menonton video-video yang ada di Facebook. Hal inilah yang membuat saya sering kali lalai akan hal yang lain seperti lupa menjemput anak sekolah karena keasyikan di media Facebook. (hasil wawancara Informan 2)

Informan 2, mengatakan bahwa media sosial Facebook ini adalah alat pelarian kehabutan bagi ibu rumah tangga ini, dengan adanya Facebook ini ibu rumah tangga ini menjadi lalai akan waktu dan asik bermain Facebookan, contoh nya sering sekali memposting foto, dan bersiaran langsung di media sosial Facebook.

Informan 3, merupakan seorang ibu rumah tangga yang sangat aktif sekali dalam memainkan media sosial Facebook, ibu rumah tangga ini menggunakan media sosial Facebook ini sebagai alat untuk menyebar/mengumumkan aib dari orang lain.

Ketika saya selesai menyelesaikan pekerjaan rumah, saya menghabiskan waktu saya di media sosial facebook, saya memainkan Facebook adalah untuk memantau kegiatan dari orang lain, saya memanfaatkan media sosial Facebook, hanya untuk mencurahkan hati saya, misalnya saya ada masalah dengan keluarga saya, saya langsung memposting status di Facebook dengan harapan agar orang lain tau apa yang sedang saya alami, di samping itu dengan adanya media sosial Facebook saya juga tau permasalahan yang di hadapi dari orang lain.( hasil wawancara Informan 3)

Informan 3, mengatakan bahwa media sosial Facebook ini adalah tempat pengaduan isi hati dan juga curahan hatinya, karena dengan media sosial Facebook ini dia bisa memberi tau apa yang sedang ia rasakan, dan yang sedang ia hadapi. Selain itu ibu rumah tangga ini juga memanfaatkan media sosial Facebook ini sebagai ajang pencarian aib dari orang lain.

Dari hasil wawancara dengan tiga Informan, terlihat beberapa pola penggunaan media sosial Facebook dikalangan ibu rumah tangga, yaitu : pertama, ibu rumah menjadikan media sosial Facebook sebagai tempat usaha sampingan nya setelah pekerjaan rumah tangganya selesai. Kedua, media sosial Facebook ini sangat menemani menemani waktu kosong dan pastinya sangat menghibur. Ketiga, media sosial Facebook merupakan wadah bagi ibu rumah tangga untuk mencurahkan isi hatinya apa yang sedang dirasakan dan apa yang sedang difikirkan.

Berdasarkan hasil temuan peneliti, secara teori hal ini sesuai dengan penggunaan media sosial Facebook menurut (Zubair, 2017) yaitu yang pertama, peranan media sosial Facebook sebagai upaya pemasaran bisnis online. Kedua, manfaat bisnis online bagi ibu rumah tangga untuk meningkatkan perekonomian keluarga. Ketiga, peranan media sosial Facebook sebagai strategi bisnis ibu rumah tangga

## Facebook Sebagai Pengisi Waktu Luang dan Hiburan

Setiap melakukan aktivitas sosial media pasti mempunyai tujuan tertentu, oleh karena itu dalam kehidupan ibu rumah tangga di Sungai Liuk mempunyai tujuan tertentu dalam menggunakan media sosial Facebook. Oleh karena itu, dapat dari hasil wawancara yang telah dilakukan ada beberapa faktor yang mendorong ibu rumah tangga menggunakan Facebook. Adapun faktor-faktor yang berperan ibu rumah tangga dalam menggunakan Facebook sebagai berikut :

Informan 1 mengatakan bahwa Facebook adalah alat untuk bahan kegabutan diri mereka, dia menjadikan Facebook sebagai alat pelarian ketika dia sudah tidak sibuk lagi mengurus kegiatan berumah tangga, dan media sosial Facebook juga dijadikan hiburan di saat dirinya kesepian.

*"ketika anak-anak lagi sekolah dan saya hanya sendiri di rumah saya sering siaran langsung dan sambil karaoke di Facebook".( hasil wawancara Informan 1)*

Informan 2 mengatakan bahwa media sosial Facebook ini adalah bahan untuk di jadikan alat hiburan dirinya, dia menjadikan Facebook ini untuk hiburan dirinya dikala waktu kosong.

*"kadang kalo lagi senggang saya buka Facebook, saya menonton video-video yang ada kadang muncul yang lucu-lucu dan video lainnya serta melihat postingan lainnya di media sosial Facebook seperti postingan berupa foto, teks dan juga video orang lain, dan dia sering juga siaran langsung di media sosial Facebook".( hasil wawancara Informan 2)*

Informan 3 mengatakan bahwa media sosial Facebook ini adalah tempat pencerahan hati, dan tempat curhat, dia ingin sekali masalah nya di dengar orang lain, apapun permasalahan yang di hadapi dia selalu mengumbar nya di media sosial Facebook, oleh karena itu barangkali dia berharap ada orang lain yang memberi solusi dari permasalahan yang dia hadapi.

*Karena saya tidak punya teman untuk bercerita, kalo lagi ada masalah saya ceritakan di Facebook, dengan saya ceritakan di Facebook teman-teman di Facebook saya menjadi tau apa yang sedang saya rasakan dan berharap mereka menanggapi cerita saya. Dengan begitu saya merasa sedikit lega setelah mencurahkan isi hati saya di Facebook".( hasil wawancara Informan 3)*

Dari hasil wawancara dengan tiga Informan, terlihat beberapa peran dalam penggunaan Facebook pada ibu rumah tangga : 1). Melalui media sosial Facebook ibu rumah tangga sering menunjukkan aktivitas dan kegiatannya di media sosial guna teman-teman yang di dunia maya ikut mengetahui 2). Dengan berbagai fitur yang ada di Facebook membuat pengguna khususnya ibu rumah tangga tenggelam di dalam asyiknya media sosial Facebook sehingga waktu menjadi terbuang sia-sia. 3). Ibu rumah tangga menjadikan media sosial Facebook sebagai wadah untuk menumpahkan apa yang dirasakan dan apa yang difikirkan sehingga para pengguna Facebook sekarang tidak begitu memerlukan lagi sosok orang atau teman yang nyata untuk bercerita karena melalui dunia maya saja mereka sudah sangat puas untuk bercerita dan berkeluh kesah.

Hal ini sejalan dengan fenomena penggunaan Facebook dikalangan ibu rumah tangga di Sorek Satu kecamatan pangkalan kuras kabupaten pelalawan menurut (Renia Febriani, 2021) Ibu rumah tangga menjadikan media sosial Facebook sebagai tempat hiburan sehingga fenomena yang terjadi tersebut karena ibu rumah tangga merasa bosan, tidak ada pekerjaan, sehingga ia ingin berbagi hiburan untuk kesenangan dirinya dan hiburan tersebut berupa best moment yang dapat menyimpan kenangan.

### **Facebook Sebagai Media Hubung Silaturahmi**

Informan 1 menyatakan bahwa faktor yang mendorong Informan dalam menggunakan Facebook yaitu dengan adanya media sosial dapat mempermudah Informan dalam menjalin silaturahmi dengan orang lain, baik saudara maupun teman yang sudah lama tidak pernah berjumpa. Berkaitan dengan itu Informan menyatakan sebagai berikut:

“dengan adanya Facebook tentunya sangat mempermudah saya untuk mejalin silaturahmi dengan keluarga yang jauh dan juga saya dapat berkomunikasi dengan teman lama saya yang sudah tidak lama berjumpa”.( hasil wawancara Informan 1)

Informan 2 mengatakan bahwa dengan adanya media sosial Facebook, dapat mempermudah Informan berkomunikasi dengan teman SMA nya. Mengingat teman-teman nya yang jauh diluar daerah. Dengan adanya media Facebook ini Informan jadi mudah mengabari melalui via chat telepon maupun video call.

“faktor yang mendorong saya itu untuk mempermudah saya reanuan dengan teman lama SMA saya, karena semua pada jauh jadi dengan adanya Facebook mempermudah aja gitu dalam memberi kabar”.(r hasil wawancara Informan 2)

Informan 3 mengatakan bahwa melalui media sosial Facebook, Informan dapat memantau dan menghubungi anak nya yang saat ini sedang kuliah diluar daerah. Informan bisa melihat kegiatan keseharian anak nya melalau unggahan anaknya.

“Facebook ini sangat bermanfaat untuk saya mengabari anak saya yang jauh dari saya, saat ini yang sedang berkuliah diluar daerah. Selain itu saya juga bisa melihat kegiatan seharian yang di postingnya dan saya menjadi lebih tau tentang dirinya”.  
(hasil wawancara Informan 3)

Hasil wawancara dengan tiga Informan, terlihat beberapa peran media sosial Facebook sebagai media hubung silaturahmi: 1). Melalui media Facebook dapat mempermudah untuk menjalin silaturahmi dengan keluarga yang jauh, sehingga yang jauh menjadi terasa dekat. 2). Melalui media sosial Facebook dapat mempertemukan kembali dengan orang yang sudah lama tidak bertemu meskipun melalui virtual. 3). Dengan adanya media sosial Facebook seorang ibu menjadi lebih mudah untuk memantau keseharian anaknya yang jauh dengan ibunya dalam masa pendidikan.

Hal ini sejalan dengan fenomena penggunaan Facebook dikalangan ibu rumah tangga di Sorek Satu kecamatan pangkalan kuras kabupaten pelalawan menurut (Saputra, 2019) yaitu faktor yang mendorong ibu rumah tangga dalam menggunakan Facebook yaitu dengan adanya media sosial dapat mempermudah ibu rumah tangga dalam menjalin silaturahmi dengan orang lain, baik saudara maupun teman yang sudah lama tidak pernah berjumpa.

### **Facebook Sebagai Media Mencari Informasi**

Informan 1 mengatakan bahwa dengan adanya Facebook dapat mempermudah Informan dalam memperoleh informasi yang didapatinya baik itu informasi terupdate berupa berita-berita yang terbaru di update di Facebook oleh sebab itu hal tersebut dapat menambah pengetahuan Informan dalam mendapatkan informasi yang di anggap berguna di terapkan di kehidupan. Berkaitan dengan hal itu Informan menyatakan sebagai berikut:

“untuk mencari informasi yang terupdate yang bisa berguna dan dapat menambah pengetahuan saya, biasanya itu saya mencari informasi tentang obat-obatan hipertensi dan tidak hanya itu masih banyak informasi terkini yang banyak menambah ilmu dan juga pengetahuan kita dan tidak hanya di Facebook banyak media sosial lainnya yang dapat memberikan informasi terkini”.(hasil wawancara Informan 1)

Informan 2 mengatakan bahwa dengan adanya media sosial Facebook dapat mempermudah Informan dalam memperoleh informasi yang ingin didapatinya informasi yang terupdate seperti berita-berita terbaru yang sedang trending saat ini sehingga Informan tidak ketinggalan informasi dari teman-temannya. Berkaitan dengan itu Informan menyatakan sebagai berikut:

“untuk mencari informasi terbaru yang bisa menambah pengetahuan dengan adanya Facebook kita tidak ketinggalan informasi terkini dan sebelum orang lain memberi tahu saya sudah tahu duluan apa saja berita yang lagi viral”.(hasil wawancara Informan 2)

Informan 3 mengatakan bahwa melalui media sosial Facebook ini Informan dapat dengan mudah memperoleh informasi dan menambah pengetahuannya yang dapat berguna dan diterapkan kehidupan keluarganya. Berkaitan dengan itu Informan mengatakan sebagai berikut:

“saya bisa mencari informasi-informasi berguna yang menambah pengetahuan saya, seperti saya sering mencari informasi tentang resep-resep masakan dan yang bisa saya terapkan di keluarga saya”.( hasil wawancara Informan 3)

Hasil wawancara dengan tiga Informan, terlihat beberapa peran media sosial Facebook sebagai media informasi. 1). Sebagai wadah untuk mencari informasi-informasi yang terupdate sehingga menambah pengetahuan. 2). Sebagai wadah untuk mendapatkan informasi tentang resep-resep masakan yang bisa diterapkan dalam keluarga.

Hal ini sejalan dengan fenomena penggunaan Facebook dikalangan ibu rumah tangga di Sorek Satu kecamatan pangkalan kuras kabupaten pelalawan menurut (Renia Febriani, 2021). Yaitu dengan adanya Facebook dapat mempermudah ibu rumah tangga dalam memperoleh informasi yang didapatinya baik itu informasi terupdate berupa berita-berita yang terbaru di update di Facebook oleh sebab itu hal tersebut dapat menambah pengetahuan ibu rumah tangga dalam mendapatkan informasi yang di anggap berguna di terapkan di kehidupan.

### **Klasifikasi Waktu Penggunaan Media Sosial Pada Ibu Rumah Tangga**

Informan 1 menyatakan bahwa dilingkungan masyarakat sungai liuk, media sosial Facebook sering digunakan untuk melihat iklan-iklan perbelanjaan dan kebutuhan rumah tangga. Seterusnya, iklan tersebut di survey kembali melalui e-commerce seperti shopee. Hal

ini terjadi untuk memastikan spesifikasi dan price suatu barang. Situasi ini terjadi pada rentang waktu sekitar pukul 15.00 s/d 18.00 .

“Saya menggunakan Facebook di sore hari saat pekerjaan rumah sudah selesai dan bersantai-santai bersama tetangga dan teman-teman sambil melihat iklan-iklan perbelanjaan dan ketuhan rumah tangga di Facebook”. (hasil wawancara Informan1)

Informan 2 mengatakan bahwa pada circle rumah tangga di desa sungai liuk menggunakan Facebook sebagai rekomendasi fhasion sehari-hari. Hal tersebut diteruskan dengan beberapa konten fhasion yang tersebar di Facebook. Situasi tersebut terjadi dikarenakan konten yang beredar di Facebook merupakan brand terkini dikalangan sosialita. Maka dari itu penggunaan faceook dirujuk para ibu rumah tangga untuk menentukan fhasion saat ingin merencanakan kostum pada iven tertentu. Hal ini dilakukan pada kurun waktu akhir pekan sampai akhir tahun (kondisi menyesuaikan).

“Kadang saya membuka media sosial Facebook itu di saat saya ingin mencari inspirasi fhasion untuk saya, apalagi disaat saya mau arisan bersama teman-teman sosialita saya karena di Facebook sangat banyak tersedia konten-konten tentang fhasion”.(hasil wawancara Informan 2)

Informan 3 mengatakan bahwa saya gemar menggunakan Facebook sebagai media referensi tambahan. Media referensi tambahan tersebut berupa resep masakan terkini, minuman terkini ala rumah tangga, dan lain sebagainya. Hal ini biasanya dilakukan setiap satu minggu sekali.hal tersebut dilatarbelakangi kebiasaan rumah tangga yaitu berbelanja bahan pokok di swalayan perminggu. Kemudian, untuk mengurangi rasa jenuh atas konsumsi rumah tangga maka diperlukan menu konsumsi yang lebih bervariasi setiap harinya. Untuk penggunaan Facebook sebagai media referensi tambahan biasanya dilakukan satu minggu sekali yaitu pada hari senin sebelum Informan berbelanja di swalayan.

“Biasanya seminggu sekali sebelum saya berbelanja di swalayan saya sering mencari referensi tambahan di media sosial Facebook, referensi tambahan tersebut berupa resep masakan terkini, minuman terkini ala rumah tangga agar ketika sudah berada di pasar swalayan saya sudah mengetahui apa-apa saja yang saya butuhkan”.(hasil wawancara Informan 3)

Hasil wawancara dengan tiga Informan, terlihat beberapa klasifikasi waktu penggunaan media sosial. 1). media sosial Facebook sering digunakan untuk melihat iklan-iklan perbelanjaan dan kebutuhan rumah tangga. Seterusnya, iklan tersebut di survey kembali melalui e-commerce seperti shopee. Hal ini terjadi untuk memastikan spesifikasi dan price suatu barang. Situasi ini terjadi pada rentang waktu sekitar pukul 15.00 s/d 18.00. 2). pada circle rumah tangga di desa sungai liuk menggunakan Facebook sebagai rekomendasi fhasion sehari-hari. Hal tersebut diteruskan dengan beberapa konten fhasion yang tersebar di Facebook. Situasi tersebut terjadi dikarenakan konten yang beredar di Facebook merupakan brand terkini dikalangan sosialita. Maka dari itu penggunaan facebook dirujuk para ibu rumah tangga untuk menentukan fhasion saat ingin merencanakan kostum pada iven tertentu. 3). Facebook sebagai media referensi tambahan. Media referensi tambahan tersebut berupa resep masakan terkini, minuman terkini ala rumah tangga, dan lain sebagainya.

Hal ini sejalan dengan pendapat (Meinawati & Baron, 2019), ada lima langkah sederhana yang dapat membantu membedakan antara berita palsu dan berita nyata: (1) Berhati-hatilah saat menggunakan judul yang provokatif. Berita hoax sering menggunakan judul yang provokatif dan sensasional; kontennya mungkin diambil dari berita media resmi, tetapi diubah untuk menciptakan kesan yang diinginkan oleh pembuat hoaks. (2) Perhatikan baik-baik URL. Periksa URL situs web yang dipertanyakan. Jika berasal dari situs web yang belum terverifikasi sebagai organisasi pers resmi, maka informasi tersebut patut dicurigai.

(3) Memvalidasi fakta. Perhatikan baik-baik asal usul dan identitas sumber berita. Misalnya dari lembaga resmi seperti KPK dan Polri. Pertimbangkan keragaman sumber berita. Jika hanya ada satu sumber, pembaca tidak dapat memperoleh pemahaman yang utuh. Perhatikan perbedaan antara berita berdasarkan fakta dan berita berdasarkan opini. Fakta adalah peristiwa yang dapat diverifikasi yang didukung oleh kesaksian dan bukti, sedangkan opini adalah kesan dan keyakinan penulis berita dan oleh karena itu biasanya subjektif. (4) Periksa keaslian foto. Menggunakan Google untuk memverifikasi keaslian sebuah foto adalah metode terbaik. Gambar internet yang sebanding akan ditampilkan di hasil pencarian sehingga dapat dibandingkan. Berpartisipasi dalam kelompok dialog anti-hoax. Terdapat beberapa fanpage dan grup diskusi anti hoax di Facebook, antara lain Forum Anti Fitnah, Hasutan, dan Hoax (FAFHH), Fanpage & Group Pembasmi Hoax Indonesia, Fanpage Hoax Indonesia, dan Grup Sekoci.

### **Rendahnya Literasi Bijak dalam Menggunakan Media Sosial**

Informan 1 mengatakan bahwa pada media sosial Facebook banyak sekali dijumpai isu-isu terkini yang belum diketahui kebenarannya, dengan berbagai isu yang diterima membuat para pengguna media sosial sulit untuk memilah antara isu fakta dan hoax, sehingga hal tersebut dapat menyebabkan pro dan kontra terhadap isu yang beredar tersebut.

“Saya sering menerima isu-isu terkini di Facebook yang belum saya ketahui kebenarannya, kemudian saya bagikan supaya teman-teman saya yang lain juga mengetahuinya”. (hasil wawancara Informan 1)

Informan 2 mengatakan bahwa kurangnya sensitivitas atau kepekaan pengguna media sosial Facebook terhadap perteman yang diterimanya sehingga hal tersebut berdampak pada rumah tangganya.

“Saya sering menerima pesan yang tidak wajar dari orang yang tidak saya kenali bahkan sampai video call, sering kali menerima gambar-gambar dan video yang tidak pantas dan layak untuk di pertontonkan sehingga hal tersebut sering membuat keributan antara saya dan suami saya”. (hasil wawancara Informan2)

Informan 3 mengatakan bahwa telah terjadi pencemaran nama baik seseorang di media sosial Facebook yang hanya dikarenakan masalah ... online shop

“Saya pernah berbelanja di sebuah online shop yang sistem pembayarannya non cod melainkan jemput langsung ke ownernya, pada saat itu saya tidak sempat untuk menjemput barang pesanan saya mengingat banyaknya kegiatan keseharian saya sebagai ibu rumah tangga yang harus antar jemput anak kesekolah. Lagi pula jarak rumah saya dengan rumah owner cukup jauh jadi saya tidak sempat untuk menjemputnya. Sehingga saya diviralkan dengan pencemaran nama baik di media sosial Facebook”.(hasil wawancara Informan3)

Hasil wawancara dengan tiga Informan, terlihat beberapa kurangnya edukasi tentang informasi fakta dan hoax : 1). Dengan banyaknya isu-isu terkini yang dijumpai di Facebook membuat para pengguna terkhususnya ibu rumah tangga kewalahan dalam memilah isu-isu yang ditemukan antara isu yang fakta dan isu yang hoax. 2). kurangnya sensitivitas atau kepekaan pengguna media sosial Facebook terhadap perteman yang diterimanya sehingga

dengan spontannya pengguna mengkonfirmasi orang-orang yang tidak dikenalnya. 3). Pencemaran nama baik di media sosial Facebook yang bisa memicu timbulnya konflik.

### **Tidak Semua Fitur Facebook Digunakan**

Informan 1 mengatakan bahwa media sosial Facebook menyediakan berbagai macam fitur yang dapat digunakan oleh berbagai kalangan masyarakat, yang dapat mempermudah penggunaannya selain itu media Facebook juga mudah untuk di akses meskipun tidak memiliki paket data yakni dengan menggunakan mode gratis yang telah disediakan oleh Facebook.

“Saya senang main media sosial Facebook karena fiturnya sangat luar biasa bagi saya, ketika saya tidak ada paket data saya masih bisa juga unggah foto, update status, like dan komen bahkan juga share”.(hasil wawancara Informan 1)

Informan 2 menyatakan bahwa penggunaan media Facebook ternyata selain dari fitur-fitur yang menarik sama seperti media sosial lainnya, media Facebook juga ramah penggunaan paket data.

“Saya merasa Facebook ini lebih murah penggunaan paket datanya dari pada media sosial yang lain seperti instagram, tiktok, youtube. Padahal fiturnya sama, bisa siaran langsung, unggah foto, like dan komen bahkan bisa nonton-nonton reels juga. Hal tersebut membuat saya lebih irit penggunaan paket datanya”.(hasil wawancara Informan 2)

Informan 3 menjelaskan media sosial Facebook memiliki fitur yang sangat menarik, dan mudah digunakan karena dengan adanya fitur Facebook, beliau mudah melihat aktifitas orang lain, fitur yang sering beliau gunakan di media sosial facebook adalah fitur kabra beranda untuk melihat postingan orang. Fitur posting foto untuk memposting foto-foto saya dan fitur live untuk beliau siaran langsung.

“dengan adanya media sosial Facebook saya merasa sangat kagum, karena saya sangat suka berfoto, dulu sebelum saya mengenal sosial media facebook foto-foto saya hanya untuk dilihat-liha saja. Tapi dengan adanya Facebook foto-foto saya bisa di posting, dan baru baru ini saya menemukan fitur siaran langsung, hal itu membuat saya merasa senang karena orang lain bisa melihat saya langsung dari hp, dan juga”.

Hasil wawancara dengan tiga Informan diatas disebutkan bahwa fitur di media sosial Facebook ini menyatakan : 1). Mengatakan bahwa fitur di media sosial Facebook ini mempunyai fitur mode gratis di Facebook meskipun para pengguna Facebook yang lain tidak mempunyai paket data, para pengguna Facebook masih bisa akses di media sosial Facebook menggunakan mode gratis. 2). Mengatakan bahwa aplikasi media sosial Facebook ini sangat hemat dalam menggunakan paket data. Padahal fitur-fiturnya lengkap sama halnya dengan media sosial lainnya.

Hal ini sejalan dengan optimalisasi digital marketing melalui Facebook ads dikelurahan purwanegara menurut (Haryanto, 2019) Iklan Facebook adalah salah satu fitur yang dapat digunakan untuk mengoptimalkan pemasaran digital di platform. Facebook Ads adalah fitur yang disediakan oleh Facebook untuk mempromosikan halaman Facebook yang telah dibuat oleh pengguna di masa lalu. Oleh karena itu, Facebook ads atau yang biasa dikenal dengan Facebook Ads sangat cocok untuk para penggiat bisnis online, khususnya ibu-ibu anggota PKK Desa Purwanegara. Hal ini dikarenakan banyak ibu-ibu PKK di kecamatan Purwanegara yang melakukan bisnis online melalui media sosial khususnya facebook. Namun, masih banyak pemilik bisnis online yang belum memahami penggunaan Facebook Ads. Hingga saat ini, peserta masih menjalankan promosi secara manual, yaitu dengan memposting di beranda Facebook pribadi mereka, daripada memanfaatkan fitur promosi iklan Facebook.

## **KESIMPULAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada umumnya Ibu Rumah Tangga di Desa Sungai Luik menggunakan Facebook sebagai wadah penunjang pekerjaan dan ekonomi keluarga, pengisi waktu luang dan hiburan, media hubung silaturahmi, media mencari informasi. Klasifikasi waktu penggunaan media sosial pada ibu rumah tangga dominan sekitar pukul 15.00 s/d 18.00, pada umumnya ibu rumah tangga di Desa Sungai Luik rendahnya literasi dalam hal bijak bemedial sosial dan tidak semua fitur facebook digunakan

## **DAFTAR PUSTAKA**

Andarusni Alfansyur, M. M. (2020). Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial. *Jurnal Historis*, 5(2). 146-150

- Aziz, M., & Nurainiah, N. (2018). Pengaruh Penggunaan Handphone Terhadap Interaksi Sosial Remaja Di Desa Dayah Meunara Kecamatan Kutamakmur Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Al-Ijtima'iyyah*, 4(2), 19-39. <https://doi.org/10.22373/Al-Ijtima'iyyah.V4i2.4204>
- Dinda Nurul Aini. (2018). Pengaruh Budaya Literasi Dalam Mengembangkan Kecerdasan Kewarganegaraan. *Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 4(1).
- Haryanto, H. (2019). Optimalisasi Layanan Perpustakaan Perguruan Tinggi Melalui Pemanfaatan Social Media Networking Sebagai Media Komunikasi Antara Perpustakaan Dan Pemustaka. *Jurnal Pustaka Ilmiah*, 1(1), 77. <https://doi.org/10.20961/Jpi.V1i1.33090>
- Lesmana Marselino, T. (2022). Kajian Ekspresi Diri Pada Ruang Publik Dunia Maya Dalam Perspektif Ontologis Layanan Internet World Wide Web. *Kalbiscientia Jurnal Sains Dan Teknologi*, 9(1), 14–23. <https://doi.org/10.53008/Kalbiscientia.V9i1.212>
- Meinawati, E., & Baron, R. (2019). Media Sosial Dan Pembelajaran: Studi Efektivitas Penggunaan Facebook Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Tatsqif*, 17(1), 34–51. <https://doi.org/10.20414/Jtq.V17i1.679>
- Muhammad, W. I. (2017). Facebook Sebagai Media Baru Tafsir Al-Quran Di Indonesia. *Maghza: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 2(2), 69–80. <https://doi.org/10.24090/Maghza.V2i2.1570>
- Purwanto, A., Pramono, R., Bernarto, I., Asbari, M., Santoso, P. B., Saifuddin, M. P., Hyun, C. C., Wijayanti, L. M., Ong, F., & Kusumaningsih, W. (2020). Minat Dan Hambatan Publikasi Artikel Pada Jurnal Internasional Bereputasi: Studi Eksploratori Pada Mahasiswa Doktor Di Sebuah Perguruan Tinggi Swasta Di Jakarta. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 219–228. <https://doi.org/10.33487/Edumaspul.V4i1.348>
- Pyszczynski, T., Greenberg, J., Solomon, S., Arndt, J., & Schimel, J. (2004). Why Do People Need Self-Esteem? A Theoretical And Empirical Review. *Psychological Bulletin*, 130(3), 435–468. <https://doi.org/10.1037/0033-2909.130.3.435>
- Renia Febriani. (2021). Fenomena Penggunaan Facebook Dikalang Ibu Rumah Tangga. *Jurnal Komunikasi*.
- Saputra, A. (2019). Survei Penggunaan Media Sosial Di Kalangan Mahasiswa Kota Padang Menggunakan Teori Uses And Gratifications. *Baca: Jurnal Dokumentasi Dan Informasi*, 40(2), 207. <https://doi.org/10.14203/J.Baca.V40i2.476>
- Suri, D. (2019). Pemanfaatan Media Komunikasi Dan Informasi Dalam Perwujudan Pembangunan Nasional. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 17(2), 177–187. <https://doi.org/10.46937/17201926848>
- Susanti, N., & Alfurqan, A. (2022). Analisis Dampak Penggunaan Media Sosial Facebook Terhadap Akhlak Ibu-Ibu Rumah Tangga Di Kampung Durian Kandang. *As-Sabiqun*, 4(5), 1362–1374. <https://doi.org/10.36088/Assabiqun.V4i5.2260>
- Watie, E. D. S. (2016). Komunikasi Dan Media Sosial (Communications And Social Media). *Jurnal The Messenger*, 3(2), 69. <https://doi.org/10.26623/Themessenger.V3i2.270>
- Yusuf Hartawan. (2019). Fenomena Kalangan Pengguna Media Sosial Di Kota Bandung (Studi Fenomenologi Kalangan Pengguna Media Sosial Facebook Generasi X Di Kota

Bandung). *Paradigma Polistaat Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*.  
<https://doi.org/10.23969/Paradigmapolistaat.V2i1.1662>

Zubair, A. (2017). Fenomena Facebook: Keterlibatan Teknologi Komunikasi Dalam Perkembangan Komunikasi Manusia. *Jurnal Aspikom*, 1(1), 60.  
<https://doi.org/10.24329/Aspikom.V1i1.8>